

Implementasi Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Batang, Diagram Garis Dan Diagram Lingkaran Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V Di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II Makassar

Implementation of Numeracy Literacy in Bar Diagrams, Line Diagrams and Circle Diagrams in Mathematics Learning for Class V Students at UPT SPF SD Negeri Mongisidi II Makassar

Misnawati^{1*}, Agustinus J. Patandean², Rahmaniah²

¹UPT SPF SD Negeri Mongisidi II Makassar

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: misnawati@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2024/Disetujui 30 Desember 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi mengenai materi diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II, mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kemampuan literasi numerasi siswa dalam memahami materi tersebut; dan mengetahui penanganan yang diterapkan untuk mengatasi masalah kemampuan literasi numerasi pada materi diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 6 siswa kelas V di SD Negeri Mongisidi II Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperiksa dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat kemampuan literasi numerasi siswa, seperti kesulitan dalam menerjemahkan soal bacaan ke dalam diagram, serta kebingungan dalam menentukan data yang dibagi sama besar berdasarkan nilai data. Ketika data yang disajikan banyak, siswa sering merasa bingung dalam membagi data dengan tepat. Oleh karena itu, siswa perlu fokus dan teliti agar dapat memahami materi dengan lebih baik.

Kata Kunci: Implementasi Literasi Numerasi, Diagram, Pembelajaran Matematika

Abstract. This study aims to: (1) determine the numeracy literacy skills related to bar charts, line charts, and pie charts in mathematics learning for grade V students at UPT SPF SD Negeri Mongisidi II; (2) identify the factors that hinder students' numeracy literacy skills in understanding these topics; and (3) examine the strategies applied to address issues in numeracy literacy regarding bar charts, line charts, and pie charts. This research uses a qualitative approach with a descriptive design. The subjects of this study were 6 grade V students from SD Negeri Mongisidi II Makassar. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing steps. Data validity was verified through triangulation of techniques and sources. The results show that students have a basic understanding of bar charts, line charts, and pie charts. However, several factors hinder their numeracy literacy, such as difficulties in translating reading problems into charts, and confusion in determining how to divide data equally based on its value. When large datasets are presented, students often find it challenging to divide the data correctly. Therefore, students need to focus and be more careful to better comprehend the material.

Keywords: Implementation Numeracy Literacy, Diagrams, Mathematics Learning



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar yang dijamin oleh negara bagi setiap warga negara, dan memainkan peran penting dalam membangun kemampuan dan keterampilan individu. Pendidikan tidak hanya untuk segelintir orang, tetapi untuk semua orang tanpa terkecuali. Salah satu aspek penting dalam pendidikan abad ke-21 adalah literasi numerasi, yang saat ini menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan global. Literasi numerasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka serta simbol matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari, serta kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, dan diagram (Cokely et al., 2012).

Dalam konteks pendidikan global, Alimi et al., (2020) menyepakati enam jenis literasi dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya serta kewarganegaraan. Di antara literasi-literasi tersebut, literasi numerasi memegang peranan yang sangat penting, karena

keterampilan numerasi tidak hanya berguna dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga di dunia pekerjaan, yang semakin bergantung pada analisis data dan angka (Haerudin, 2018). Di Indonesia, literasi numerasi menjadi salah satu prioritas dalam pembelajaran matematika, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata.

Literasi numerasi yang baik menjadi kunci untuk membantu siswa menguasai kemampuan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sehari-hari. Literasi numerasi yang berkembang melalui pembelajaran matematika, mencakup keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan untuk memecahkan masalah menggunakan angka, membaca dan menganalisis data dalam bentuk grafik, tabel, serta diagram, dan menafsirkan hasil analisis untuk mengambil keputusan yang tepat (Mahmud & Pratiwi, 2019; Goos, 2004; Rachmawati, 2022). Hal ini sejalan dengan penekanan pada kebutuhan akan pembelajaran yang mengintegrasikan konteks kehidupan nyata, agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam kehidupan mereka.

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan literasi numerasi, banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya pembelajaran matematika yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika yang terhubung dengan situasi nyata akan memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan mereka, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam dunia pekerjaan (Wright, 2017; Aini et al., 2019; Laub, 1999). Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah-sekolah, terutama di tingkat dasar, harus dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan numerasi yang dapat digunakan dalam kehidupan mereka.

Matematika memiliki karakteristik sebagai ilmu yang hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis, yang memungkinkan siswa untuk berpikir secara rasional dan kritis. Dengan karakteristik ini, matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus memperkenalkan konsep-konsep dasar yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan dunia nyata dan memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Gravemeijer et al., 2017). Untuk itu, penting bagi pembelajaran matematika di tingkat dasar untuk menggunakan pendekatan yang relevan dengan tahap perkembangan kognitif siswa.

Pada tingkat pendidikan dasar, khususnya di SD, anak-anak berada pada usia emas yang merupakan masa perkembangan kognitif yang sangat penting. Menurut Piaget (Fitri et al., 2017), anak-anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional kongkret, di mana mereka hanya mampu memahami konsep-konsep yang bersifat kongkret dan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran matematika untuk anak usia SD harus mengedepankan penggunaan model kongkret dan simbolik, serta mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini penting agar siswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam konteks yang mereka temui sehari-hari.

Pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak-anak usia SD adalah pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) atau Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Pendekatan ini menggabungkan pembelajaran matematika dengan kehidupan nyata, yang menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa (Saja'ah, 2018). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami konsep matematika secara lebih mendalam, serta mengembangkan keterampilan numerasi yang relevan dengan tantangan kehidupan mereka.

Pembelajaran matematika yang berbasis pada kehidupan nyata ini juga sejalan dengan tujuan dari kurikulum pendidikan matematika di sekolah dasar, yang mengharuskan siswa untuk mampu menggunakan model kongkret dan simbolik dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Gravemeijer et al., 2017). Selain itu, pembelajaran matematika harus mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Aspek ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan numerasi siswa.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 di SD Negeri Mongisidi II, ditemukan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan data statistik serta simbol-simbol matematika dasar, seperti diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep matematika yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa perlu ditingkatkan agar mereka dapat menghadapi tantangan dalam memahami dan menggunakan informasi numerik dalam kehidupan mereka (Fitri et al., 2017).

Masalah yang dihadapi oleh siswa ini terutama berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menginterpretasikan simbol-simbol matematika, baik itu angka, grafik, tabel, maupun diagram. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam membaca dan menjelaskan makna dari diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran, yang merupakan materi dasar dalam pembelajaran matematika. Selain itu, ketika siswa diminta untuk mengukur dan menjelaskan konsep geometri, banyak siswa yang hanya terdiam dan tidak dapat memberikan penjelasan yang benar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa pembelajaran matematika di SD masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal literasi numerasi. Salah satu cara untuk meningkatkan literasi numerasi adalah dengan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran, serta untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi numerasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi mengenai materi diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II, mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kemampuan literasi numerasi siswa dalam memahami materi tersebut; dan mengetahui penanganan yang diterapkan untuk mengatasi masalah kemampuan literasi numerasi pada materi diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika di kelas V UPT SPF SD Negeri Mongisidi II Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi numerasi pada materi diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam pemahaman materi tersebut.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 29 orang, dengan 6 siswa yang dipilih sebagai sampel untuk mendalami implementasi literasi numerasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode deskriptif naratif, di mana data-data yang terkumpul akan digambarkan dalam bentuk narasi yang menggambarkan situasi yang ada di lapangan.

Analisis data dilakukan dengan cara mengolah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi literasi numerasi dalam pembelajaran matematika di kelas V. Namun, perlu dicatat bahwa dalam penelitian ini belum dilakukan pembahasan mendalam mengenai keabsahan instrumen yang digunakan, dan analisis data lebih difokuskan pada penyajian deskriptif atas data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Deskripsi Data penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada murid kelas v di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II Makassar. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai pada bulan Maret 2024 sampai dengan Mei 2024. Subjek penelitian ini adalah murid Kelas V dengan jumlah keseluruhan siswa berjumlah 29 orang dan sebanyak 6 orang siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi pada materi diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran dalam pembelajaran matematika serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari yang umum hingga data yang spesifik, seperti observasi, dan wawancara pada siswa. Selanjutnya data-data yang telah diperoleh tersebut akan di analisis secara detail dan kritis dengan harapan agar dapat memperoleh data yang jelas serta akurat. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada Rabu, 13 Maret 2024, Dengan siswa Kelas V.

Hasil penelitian ini dianalisis oleh peneliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan data yang sudah didapat. Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi dikelas V, dan wawancara dengan siswa. Maka diperoleh data sebagai berikut:

2. Implementasi Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Batang, Diagram Garis Dan Diagram Lingkaran Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan. Sebelum implementasi literasi numerasi pada materi diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran maka dilakukan wawancara untuk mendapatkan gambaran tentang sejauh mana kemampuan literasi numerasi pada materi diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran.

Berdasarkan observasi di kelas V, terdapat 6 siswa yang masih kesulitan dalam hal literasi numerasi dalam materi diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Pendekatan pembelajaran matematika di dalam kelas perlu dilakukan perubahan diantaranya menggunakan konteks yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa dan senantiasa menghubungkan berbagai topik matematika dengan situasi dunia nyata dan menekankan pada pemahaman konsep dan terutama penalaran di dalam konteks, dan bukan pada keterampilan hitung atau komputasi saja khususnya kemampuan literasi numerasi pada materi diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran.

a. Implementasi Diagram Batang

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa inisial AF (Rabu, 20 Maret 2024) berkaitan dengan diagram batang, siswa mengungkapkan bahwa sebelumnya siswa sudah mengenal dan menggunakan diagram batang. pengalaman siswa dalam penggunaan diagram batang menjelaskan bahwa diagram batang menyajikan data atau informasi dalam bentuk batang atau persegi panjang.

Untuk diagram garis siswa sudah pernah melihatnya dan mengungkapkan pengalamannya tentang diagram garis merupakan diagram yang digunakan untuk menggambar suatu data yang berkesinambungan. sedangkan diagram lingkaran siswa sudah pernah melihatnya dan menjelaskan bahwa pengalamannya menggunakan diagram lingkaran berguna menunjukkan data agar pembaca cepat memahami bagian dari diagram tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa inisial FP (Sabtu, 2 Maret 2023) menjelaskan bahwa menurutnya diagram batang merupakan diagram yang disusun berdasarkan data yang berbentuk kategori diagram batang merupakan diagram pada umumnya, biasa digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai suatu kolektif. Siswa juga menjelaskan bahwa diagram batang mudah dimengerti.

Siswa inisial AN dengan hasil wawancara yang dilakukan (Sabtu, 22 Maret 2024) menjelaskan bahwa keuntungan penggunaan diagram batang untuk menyajikan data yaitu lebih mudah dibaca oleh pengguna, siswa juga menjelaskan bahwa penggunaan diagram batang memberikan gambaran yang akurat tentang data.

Siswa juga menjelaskan bahwa ketika situasi tertentu tidak ada jenis diagram lain yang lebih cocok digunakan untuk situasi tertentu dalam diagram batang. Dan siswa juga menjelaskan bahwa siswa lebih condong menyukai penggunaan diagram batang dari pada jenis grafik lainnya sebab diagram batang lebih mudah dibaca hasil pengolahan datanya.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah pernah melihat dan menggunakan diagram batang hal ini di buktikan dengan penjelasan yang diberikan sudah menunjukkan gambaran sederhana penjelasan materi diagram batang mulai dari mudah dibaca hasil pengolahan datanya sampai hasil yang akurat.

b. Implementasi Diagram Garis

Literasi numerasi sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu informasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan perhitungan-perhitungan matematika secara praktis.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa AD (Senin, 1 April 2024) Pemahaman siswa terhadap diagram garis mengungkapkan bahwa diagram garis adalah diagram yang digunakan orang pada umumnya untuk melakukan penyajian data statistik berdasarkan pengamatan waktu yang berurutan. Pengalaman dalam penggunaan diagram garis biasanya naik turun garisnya tergantung dari nilai data yang diperoleh. Penggunaan diagram garis terkadang mudah terkadang sulit tergantung dari data yang ada.

Lebih jelas di uraikan oleh siswa MR (Senin, 1 April 2024) keuntungan menggunakan diagram garis kita dapat membandingkan data secara bersamaan, ditambah warna yang berbeda-beda memudahkan kita untuk membedakannya sehingga mudah dipahami dan dapat dijelaskan kepada pembaca lainnya. Pemilihan diagram garis menunjukkan adanya garis warna warni dan tren tidak selalu diagram batang dan dapat melihat peningkatan dan penurunan hasil data yang di peroleh dan mudah untuk dibaca.

Siswa KE (senin, 1 April 2024) dalam penggunaan diagram garis pernah mengalami kesulitan dalam hal membaca menyampaikan informasi jika datanya banyak karna garisnya kecil tapi jika datanya sedikit maka mudah untuk dibaca, selain itu dalam hal soal cerita sulit untuk menggambar diagram garis jika disandingkan dengan data yang ada, untuk penggunaan diagram garis sering digunakan diagram garis untuk pembelajaran matematika dalam memahami teks bacaan dan membaca hasil diagram garis.

Siswa MR (Senin, 1 April 2024) fitur tambahan dalam penggunaan diagram garis biasanya diwarnai yang berbeda-beda dan menambahkan titik disetiap angka sesuai data yang ada untuk memudahkan mengetahui berapa nilai yang diperoleh dalam data. Biasanya penggunaan diagram garis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari pengerjaan soal pembelajaran matematika jika ada soal cerita tentang peningkatan atau penurunan biasa menggunakan diagram garis untuk menyimpulkan data yang ada.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa diagram garis adalah diagram yang digunakan orang pada umumnya untuk melakukan penyajian data statistik berdasarkan pengamatan waktu yang berurutan. diagram garis dapat membandingkan data secara bersamaan, ditambah warna yang berbeda-beda memudahkan untuk membedakannya sehingga mudah dipahami dan dapat dijelaskan kepada pembaca lainnya. Penggunaan diagram garis biasanya di gunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah membaca hasil data pada diagram garis atau menggambarkan diagram garis dari soal bacaan.

Memilih diagram yang tepat untuk memvisualisasikan data tergantung pada beberapa jenis data yang ingin ditampilkan, tren atau pola yang ingin di tekankan. Diagram garis sangat ideal untuk memvisualisasikan perubahan data secara berkelanjutan. Garis yang menghubungkan titik data membantu kita untuk melihat dengan mudah apakah suatu nilai meningkat atau menurun.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa siswa antusias dalam belajar menunjukkan adanya minat belajar. Beberapa kesalahan dilakukan oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan siswa tersebut merupakan kesalahan dalam memahami soal, kesalahan dalam pengambilan keputusan atau menentukan cara penyelesaian dan kesalahan dalam melakukan perhitungan. akan tetapi pada akhirnya dibantu oleh guru dalam menyelesaikan soal numerasi yang diberikan. Siswa diberikan bimbingan khusus oleh guru.

c. Implementasi Diagram Lingkaran

Diagram lingkaran merupakan grafik yang berbentuk lingkaran yang dibagi menjadi beberapa irisan, setiap irisan mewakili kategori atau variabel tertentu dan ukuran irisan yang sebanding dengan proporsi data yang di wakilinya.

Hasil wawancara dengan siswa AF (Sabtu, 6 April 2024) menjelaskan bahwa AF sudah pernah melihat diagram lingkaran dan memberikan pemahaman bahwa diagram lingkaran yaitu berbentuk lingkaran dan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai besaran atau nilai data yang ada. Cara memahami data yang ada dalam diagram lingkaran biasanya melihat angka yang ada dalam diagram lingkaran sehingga mudah dibaca hasil dari diagram lingkarannya.

Lebih jelas diperkuat hasil wawancara dengan FP (Sabtu, 6 April 2024) **menyampaikan** bahwa diagram lingkaran memiliki keuntungan atau keunggulan dalam penggunaannya yaitu pada diagram lingkaran mudah di ketahui angkanya karena langsung ada dalam kotak yang dipisah-pisah berdasarkan besaran nilai data yang ada. Dalam menafsirkan diagram lingkaran kesulitan yang sering terjadi dalam hal memahami soal kemudian di minta untuk menggambarkan diagram lingkaran sehingga sulit menentukan besaran lingkaran dalam setiap data, lebih mudah membaca data diagram lingkaran saja.

Hasil wawancara dengan AN (Sabtu, 6 April 2024) mengungkapkan bahwa penggunaan diagram lingkaran biasa digunakan untuk membagi data menjadi sama bagian dan menjawab soal yang meminta untuk mengubah kedalam diagram lingkaran. Diagram lingkaran sangat membantu dalam membagi data dan membaca data yang ada.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa diagram lingkaran merupakan diagram yang dapat membagi data menjadi beberapa bagian yang disesuaikan dengan besaran data yang ada serta memvisualisasikan pengolahan data.

3. Faktor Yang Dapat Menghambat Implementasi Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Batang, Diagram Garis Dan Diagram Lingkaran Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II

Beberapa faktor yang dapat menghambat implementasi literasi numerasi siswa kelas V dalam memahami materi diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran dalam pembelajaran matematika terdapat faktor internal dan eksternal, yang dimana dalam faktor internal biasanya sering terjadi karena kemampuan dasar matematika yang Lemah, Kesulitan memahami konsep matematika dasar seperti bilangan, operasi hitung, dan pengukuran dapat menghambat siswa dalam memahami informasi yang disajikan dalam diagram. keterampilan membaca yang rendah, Kemampuan membaca yang rendah dapat membuat siswa kesulitan memahami legenda, skala, dan informasi lain yang terdapat dalam diagram. kurangnya minat dan motivasi rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap matematika dapat membuat mereka tidak fokus dan tidak berusaha memahami materi diagram. gaya belajar yang tidak cocok, Cara guru mengajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat membuat mereka kesulitan memahami materi. Kecemasan Matematika Kecemasan terhadap matematika dapat membuat siswa tegang dan sulit berkonsentrasi saat belajar diagram.

Selain faktor internal faktor eksternal sering terjadi biasanya metode pembelajaran yang tidak tepat, Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang tidak tepat, seperti hanya ceramah dan tidak melibatkan siswa secara aktif, dapat membuat mereka kesulitan memahami materi. kurangnya media pembelajaran Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti diagram nyata, animasi, atau simulasi, dapat membuat siswa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. penilaian yang berfokus pada hafalan Penilaian yang hanya berfokus pada hafalan rumus dan konsep, tanpa menekankan pemahaman dan aplikasi, dapat membuat siswa tidak terbiasa menggunakan diagram untuk menyelesaikan masalah. beban belajar yang berlebihan Beban belajar yang berlebihan di luar sekolah dapat membuat siswa lelah dan tidak fokus saat belajar di kelas.

Literasi numerasi sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu informasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan perhitungan-perhitungan matematika secara praktis. Sedangkan numerasi itu sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan dengan keterampilan operasi hitung dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Oleh karena itu untuk menerapkan konsep itu butuh latihan dan pemahaman dari siswa itu sendiri.

Hal yang sering terjadi siswa mengalami kesulitan ketika harus merubah data dari bentuk soal yang ada dalam tabel kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Selain itu kesulitan yang dialami siswa juga ketika harus menafsirkan dan menggambar hasil bacaan kedalam diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Tetapi kita terus melakukan pembinaan dan pelatihan bagi siswa sebagian yang belum paham.

a. Faktor Yang Dapat Menghambat Implementasi Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Batang

Dalam diagram batang siswa mengalami beberapa hambatan hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan siswa AD (Rabu, 17 April 2024) menyampaikan bahwa kesulitan dalam diagram batang jika ada soal di minta untuk menggambarkan hasil diagram batang biasanya mengalami kebingungan dengan jarak gambarnya, lebih mudah jika membaca soal dalam bentuk gambar.

Kemudian MR (Rabu, 17 April 2024) menjelaskan jika datanya terlalu banyak biasanya terjadi kebingungan dan salah membaca data atau membandingkan data di setiap titik dan menggambar diagram batang yang terdapat datanya. Harus teliti dan fokus.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa berada pada cara menggambar diagram batang dari soal yang ada dalam tabel dan membandingkan data disetiap titik.

b. Faktor Yang Dapat Menghambat Implementasi Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Garis

Meskipun diagram garis merupakan alat visual yang bermanfaat untuk menyajikan data dan menunjukkan tren, beberapa faktor dapat menghambat kemampuan literasi dan numerasi dalam diagram garis, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa FP (Rabu 17 April 2024) mengungkapkan bahwa diagram garis mudah dipahami akan tetapi untuk menggambar diagram garis harus teliti dan titik harus sesuai data yang ada, kemudain menentukan kemiringan garis baik kenaikan maupun penurunan.

Lebih lanjut KE (Rabu 17 April 2024) menjelaskan bahwa kesulitan dalam diagram garis ada pada menggambar dan mengubah soal cerita ke dalam gambar sebab angka-angka terkadang mengecoh. Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dalam diagram garis hampir sama dengan diagram batang ada pada menentukan gambar dan titik koordinat dan membaca hasil dalam diagram garis menentukan kemiringan garis dalam data.

c. Faktor Yang Dapat Menghambat Implementasi Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Lingkaran

Diagram lingkaran memang terlihat sederhana akan tetapi memiliki kesulitan hal ini sesuai dengan ungkapan siswa AN (Rabu, 17 April 2024) bahwa penggunaan diagram lingkaran kesulitannya berada pada soal bacaan yang harus mengubah kedalam bentuk diagram lingkaran jika data yang disajikan banyak sehingga dalam membagi data sama besar berdasarkan nilai data yang ada terkadang membuat bingung maka harus fokus dan teliti.

Lebih jelas diungkapkan oleh AD (Rabu, 17 April 2024) pada diagram batang biasanya kesulitan dalam membedakan irisan dalam jumlah banyak dan membandingkan nilai data yang ada kemudian kesulitan dalam urutan membagi data dalam diagram lingkaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih condong memiliki kesulitan dalam membagi lapisan berdasarkan data yang ada dan menentukan urutan data yang ada serta mengubah soal cerita kedalam bentuk gambar diagram lingkaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada didalam kelas Jenis kesulitan yang dialami oleh setiap siswa dikelas V dalam belajar literasi numerasi diagram batang, garis, dan lingkaran tentu berbeda-beda. Perilaku, siswa yang sangat aktif (hiperaktif), diluar pelajaran juga mempengaruhi belajarnya. Siswa yang nakal juga akan mempengaruhi belajarnya. selain itu, ada juga siswa yang sebetulnya dia pintar tetapi kurang berminat dalam belajar literasi numerasi dan siswa yang memang lambat dalam belajar malah berminat. Pada dasarnya peserta didik itu pintar tetapi keinginan mereka untuk belajar matematika rendah. Tetapi ada juga anak yang memang sangat lambat memahami materi bahkan tidak mengerti sama sekali. Di Kelas V itu ada siswa yang aktif dalam materi dan ada yang pasif hanya diam.

Kemampuan daya tangkap setiap siswa dalam memahami dan menangkap materi pasti berbeda. Ada yang cepat menerima penjelasan dari guru, ada siswa yang harus pelan-pelan memahami penjelasan dari guru, dan ada siswa yang lambat dan bahkan tidak bisa mengerti penjelasan dari guru.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Dalam proses pendidikan, didalam suatu pembelajaran ada interaksi antar guru dan peserta didik, antara guru dan siswa haruslah saling berinteraksi dengan baik. Namun, pada kenyataannya terkadang interaksi antar guru dan siswa tidaklah selalu berjalan dengan baik.

4. Bentuk Penanganan Untuk Mengatasi Masalah Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Batang, Diagram Garis Dan Diagram Lingkaran Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V Di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II

Melihat ada beberapa faktor penghambat kemampuan literasi numerasi pada materi diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran dalam pembelajaran matematika pada siswa Kelas v di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II melalui hasil observasi yang peneliti lakukan maka perlu adanya solusi yang tepat yang bisa mengatasi masalah yang ada.

Pentingnya literasi numerasi dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran matematika. Memberikan materi dan sumber belajar tentang literasi numerasi yang menarik kepada peserta didik sehingga mudah dipahami . untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya pengembangan modul pembelajaran matematika yang berfokus pada pengembangan literasi numerasi khususnya materi diagram batang, garis dan lingkaran. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah.pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung pembelajaran literasi numerasi. Serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Menilai implementasi literasi numerasi siswa secara menyeluruh, tidak hanya terpaku pada hafalan rumus dan konsep.

Melihat ada beberapa faktor penghambat implementasi literasi numerasi pada materi diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran dalam pembelajaran matematika pada siswa Kelas v di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II maka perlu adanya solusi yang tepat yang bisa mengatasi masalah yang ada.

a. Penanganan Untuk Mengatasi Masalah Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Batang

Beberapa faktor penghambat diagram batang dalam pembelajaran matematika. Diagram batang merupakan alat yang efektif untuk memvisualisasikan data, tapi terkadang bisa muncul masalah yang mengganggu pemahaman penanganan yang dapat mengatasi masalah bisa dilakukan dengan pertimbangan dengan menggunakan jenis diagram lain yang mungkin lebih cocok untuk data , menggunakan media pembelajaran berbasis digital untuk memberikan pemahaman cara menyelesaikan soal cerita dan mengubahnya kedalam bentuk diagram batang dengan mengurutkan data yang ada.

Selain itu bentuk penanganan lain yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan keadaan lingkungan sekitar atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar untuk memudahkan peserta didik memahami diagram batang sebab jika terdapat soal yang bentuk cerita dengan data yang banyak maka akan menimbulkan kebingungan peserta didik.

b. Penanganan Untuk Mengatasi Masalah Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Garis

Diagram garis adalah salah satu diagram yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan data yang ada, penanganan yang dapat diberikan sesuai faktor penghambat dari implementasi literasi dan numerasi diagram garis yaitu bisa dengan cara memberi batasan data yang tidak terlalu banyak jika soalnya dalam bentuk soal cerita atau sebaliknya dari soal diagram garis kemudian menjelaskan maksud data yang disajikan.

Menggunakan garis warna pembeda setiap data untuk memudahkan membedakan data yang ada sehingga ketika ada data yang sama nilainya dapat di bedakan tidak di jelaskan secara sama penjelasannya meskipun sama datanya. Mengajak peserta didik untuk banyak latihan cara menjelaskan data yang ada pada diagram garis serta menggunakan media pembelajaran yang menarik dan berbasis it.

c. Penanganan Untuk Mengatasi Masalah Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Lingkaran

Diagram lingkaran sering digunakan untuk menyajikan data kategorikal secara visual. Namun, diagram lingkaran memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat pemahaman data sehingga perlu adanya penanganan yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Bentuk penangan bisa berupa penggunaan media dalam bentuk *konkret* yang dapat memudahkan peserta didik membagi diagram lingkaran berdasarkan besaran nilai data yang ada, menggunakan warna yang berbeda agar bisa membedakan data dan menggunakan media pembelajaran animasi untuk cara mengubah soal cerita kedalam bentuk diagram batang sebaliknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanganan yang dapat diberikan baik dari diagram batang, garis dan lingkaran bisa diberikan pembelajaran dengan menggunakan media konkret, menggunakan media animasi, menggunakan keadaan lingkungan sekitar dan memberi warna yang berbeda untuk memudahkan membedakan data yang disajikan serta melatih peserta didik untuk membaca hasil data dalam diagram batang, garis dan lingkaran atau sebaliknya.

Adapun gambaran implementasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran matematika khususnya diagram batang, garis dan lingkaran siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II Makassar, menunjukkan adanya perubahan.

B. Pembahasan

Literasi numerasi adalah kemampuan untuk memahami angka dan konsep matematika dalam berbagai konteks yang berbeda, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, numerasi melibatkan kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan operasi matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari, baik di tempat kerja, di sekolah, di lingkungan masyarakat, maupun di rumah.

Literasi numerasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari matematika. Literasi numerasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menggunakan penalaran simbol maupun bahasa matematika. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan berpikir yang dimiliki setiap individu untuk digunakan dalam memecahkan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari menggunakan alat, prosedur, fakta maupun konsep matematika

Menurut Saja'ah, (2018) "literasi numerasi adalah kemampuan menggunakan angka-angka untuk menghitung dan menggunakan konsep matematika serta memahami ide-ide yang diekspresikan melalui angka". Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan literasi sebagai kemampuan untuk bekerja dengan bilangan, misalnya kecakapan berhitung.

siswa kelas V dalam hal literasi numerasi masih kurang bahkan nampak terlihat lemah sekali seperti anak kesulitan dalam memahami diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran. ketika anak ditanya dan diminta untuk menjelaskan tentang diagram, mereka masih kesulitan. Selain itu siswa dalam pembelajaran diagram diminta untuk mengukur selanjutnya diminta untuk menjelaskan dan hal ini masih banyak siswa yang hanya menunjukkan sikap terdiam dan kurang dapat menjelaskan dengan benar. Sebenarnya masalahnya terfokus pada kemampuan anak dalam menginterpretasikan berbagai simbol baik itu angka hasil proses perhitungan, grafik, tabel, gambar, daigarm, bagan dan lainnya terkhusus pada diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran.

Matematika adalah suatu ilmu yang melibatkan proses berpikir yang terkait dengan penggunaan simbol-simbol, struktur, ide, atau konsep. Matematika memiliki peran penting dalam memanipulasi aturan-aturan menggunakan operasi yang telah ditetapkan.

Setelah melakukan penelitian melalui observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi maka peneliti memperoleh hasil yang di jadikan sebagai bahan acuan untuk mencoba memberikan solusi untuk mengatasi hal-hal yang ada yang mempengaruhi implementasi literasi numerasi pada materi diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran dalam pembelajaran matematika pada siswa Kelas v di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a. Implementasi literasi numerasi pada materi diagram batang

Hasil wawancara diperoleh bahwa siswa dengan sudah pernah melihat dan menggunakan diagram batang hal ini di buktikan dengan penjelasan yang di berikan sudah menunjukkan gambaran sederhana penjelasan materi diagram batang mulai dari mudah di baca hasil pengolahan datanya sampai hasil yang akurat. Menurutnya diagram batang merupakan diagram yang disusun berdasarkan data yang berbentuk kategori diagram batang merupakan diagram pada umumnya, biasa digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai suatu kolektif. Siswa juga menjelaskan bahwa diagram batang mudah dimengerti.

b. Implementasi literasi numerasi pada materi diagram garis

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa diagram garis adalah diagram yang digunakan orang pada umumnya untuk melakukan penyajian data statistik berdasarkan pengamatan waktu yang berurutan. diagram garis dapat membandingkan data secara bersamaan, ditambah warna yang berbeda-beda memudahkan untuk membedakannya sehingga mudah dipahami dan dapat dijelaskan kepada pembaca lainnya. Penggunaan diagram garis biasanya di gunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah membaca hasil data pada diagram garis atau menggambarkan diagram garis dari soal bacaan. Memilih diagram yang tepat untuk memvisualisasikan data tergantung pada beberapa jenis data yang ingin ditampilkan, tren atau pola yang ingin di tekankan. Diagram garis sangat ideal untuk memvisualisasikan perubahan data secara berkelanjutan. Garis yang menghubungkan titik data membantu kita untuk melihat dengan mudah apakah suatu nilai meningkat atau menurun.

c. Implementasi literasi numerasi pada materi diagram Lingkaran

Dari hasil wawancara diperoleh diagram lingkaran yaitu berbentuk lingkaran dan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai besaran atau nilai data yang ada. Cara memahami data yang ada dalam diagram batang biasanya melihat angka yang ada dalam diagram lingkaran sehingga mudah dibaca hasil dari diagram lingkarannya, dan diagram batang merupakan diagram yang dapat membagi data menjadi beberapa bagian yang disesuaikan dengan besaran data yang ada serta memvisualisasikan pengolahan data.

Kemampuan daya tangkap setiap siswa dalam memahami dan menangkap materi pasti berbeda. Ada yang cepat menerima penjelasan dari guru, ada siswa yang harus pelan-pelan memahami penjelasan dari guru, dan ada siswa yang lambat dan bahkan tidak bisa mengerti penjelasan dari guru.

a. Faktor Yang Dapat Menghambat Implementasi Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Batang

Kesulitan dalam diagram batang jika ada soal cerita diminta untuk menggambarkan hasil diagram batang biasanya mengalami kebingungan, lebih mudah jika membaca soal dalam bentuk gambar. jika datanya terlalu banyak biasanya terjadi kebingungan dan salah membaca data atau membandingkan data disetiap titik dan menggambar diagram batang yang terdapat datanya. Harus teliti dan fokus.

b. Faktor Yang Dapat Menghambat Implementasi Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Garis.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa diagram garis hampir sama dengan diagram batang ada pada menentukan gambar dan titik koordinat dan membaca hasil dalam diagram garis menentukan kemiringan garis dalam data.

diagram garis mudah dipahami akan tetapi untuk menggambar diagram garis harus teliti dan titik harus sesuai data yang ada, kemudian menentukan kemiringan garis baik kenaikan maupun penurunan.

c. Faktor Yang Dapat Menghambat Implementasi Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Lingkaran

Diagram lingkaran memang terlihat sederhana akan tetapi memiliki kesulitan diagram lingkaran kesulitannya berada pada soal bacaan yang harus mengubah kedalam bentuk diagram lingkaran jika data yang disajikan banyak sehingga dalam membagi data sama besar berdasarkan nilai data yang ada terkadang membuat bingung maka harus fokus dan teliti.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Dalam proses pendidikan, didalam suatu pembelajaran ada interaksi antar guru dan peserta didik, antara guru dan siswa haruslah saling berinteraksi dengan baik. Namun, pada kenyataannya terkadang interaksi antar guru dan siswa tidaklah selalu berjalan dengan baik.

Pentingnya literasi numerasi dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran matematika. Memberikan materi dan sumber belajar tentang literasi numerasi yang menarik kepada peserta didik sehingga mudah dipahami . untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya pengembangan modul pembelajaran matematika yang berfokus pada pengembangan literasi numerasi khususnya materi diagram batang, garis dan lingkaran. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah.pemanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung pembelajaran literasi numerasi. Serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Menilai kemampuan literasi numerasi siswa secara menyeluruh, tidak hanya terpaku pada hafalan rumus dan konsep.

Melihat ada beberapa faktor penghambat kemampuan literasi numerasi pada materi diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran dalam pembelajaran matematika pada siswa Kelas v di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II maka perlu adanya solusi yang tepat yang bisa mengatasi masalah yang ada.

a. Penanganan Untuk Mengatasi Masalah Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Batang

Beberapa faktor penghambat diagram batang dalam pembelajaran matematika. Diagram batang merupakan alat yang efektif untuk memvisualisasikan data, tapi terkadang bisa muncul masalah yang mengganggu pemahaman penanganan yang dapat mengatasi masalah bisa melakukan Pertimbangan dengan menggunakan jenis diagram lain yang mungkin lebih cocok untuk data , menggunakan media pembelajaran berbasis digital untuk memberikan pemahaman cara menyelesaikan soal cerita dan mengubahnya kedalam bentuk diagram batang dengan mengurutkan data yang ada.

Selain itu bentuk penanganan lain yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan keadaan lingkungan sekitar atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar untuk memudahkan peserta didik memahami diagram batang sebab jika terdapat soal yang bentuk cerita dengan data yang banyak maka akan menimbulkan kebingungan peserta didik.

b. Penanganan Untuk Mengatasi Masalah Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Garis

Diagram garis adalah salah satu diagram yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan data yang ada, penanganan yang dapat diberikan sesuai faktor penghambat dari implementasi literasi dan numerasi diagram garis yaitu bisa dengan cara memberi batasan data yang tidak terlalu banyak jika soalnya dalam bentuk soal cerita atau sebaliknya dari soal diagram garis kemudian menjelaskan maksud data yang disajikan.

Menggunakan garis warna pembeda setiap data untuk memudahkan membedakan data yang ada sehingga ketika ada data yang sama nilainya dapat di bedakan tidak di jelaskan secara sama penjelasannya meskipun sama datanya. Mengajak peserta didik untuk banyak latihan cara menjelaskan data yang ada pada diagram garis serta menggunakan media pembelajaran yang menarik dan berbasis IT.

c. Penanganan Untuk Mengatasi Masalah Literasi Numerasi Pada Materi Diagram Lingkaran

Diagram lingkaran sering digunakan untuk menyajikan data kategorikal secara visual. Namun, diagram lingkaran memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat pemahaman data sehingga perlu adanya penanganan yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Bentuk penanganana bisa berupa penggunaan media dalam bentuk konkret yang dapat memudahkan peserta didik membagi diagram lingkaran berdasarkan besaran nilai data yang ada, menggunakan warna yang berbeda agar bisa membedakan data dan menggunakan media pembelajaran animasi untuk cara mengubah soal cerita kedalam bentuk diagram batang sebaliknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanganan yang dapat diberikan baik dari diagram batang, garis dan lingkaran bisa diberikan pembelajaran dengan menggunakan media konkret, menggunakan media animasi, menggunakan keadaan lingkungan sekitar dan memberi warna yang berbeda untuk memudahkan membedakan data yang disajikan serta melatih peserta didik untuk membaca hasil data dalam diagram batang, garis dan lingkaran atau sebaliknya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi literasi numerasi pada materi diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran dalam pembelajaran matematika pada siswa Kelas v di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa siswa mampu memahami dan mengenal diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Hal ini dilihat dari hasil wawancara,diperoleh informasi yang di sampaikan siswa yang menjelaskan pemahaman tentang diagram batang,diagram garis, dan diagram lingkaran.Akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat menghambat implementasi literasi numerasi siswa kelas V dalam memahami materi diagram batang,diagram garis, dan diagram lingkaran dalam pembelajaran matematika mulai dari sulit menerjemahkan soal bacaan ke dalam diagram batang,diagram garis, dan diagram lingkaran,kemudian menentukan data atau pembagian data sama besar berdasarkan nilai data yang diubah ke dalam diagram batang,diagram garis, dan diagram lingkaran.jika data yang disajikan banyak sehingga dalam membagi data sama besar berdasarkan nilai data yang ada terkadang membuat bingung maka harus fokus dan teliti.Penanganan yang dapat

diberikan baik dari diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran bisa diberikan pembelajaran dengan menggunakan media konkret, menggunakan media animasi, menggunakan keadaan lingkungan sekitar dan memberi warna yang berbeda untuk memudahkan membedakan data yang disajikan serta melatih peserta didik untuk membaca hasil data dalam diagram batang, garis, dan lingkaran.

Daftar Pustaka

- Aini, Q., Hartawan, I. G. N. Y., & Astawa, I. W. P. (2019). Pengaruh model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/jjpm.v10i1.19907>
- Alimi, F. O., Tella, A., Adeyemo, G. O., & Oyeweso, M. O. (2020). Impact Of Mother Tongue On Primary Pupils' Literacy And Numeracy Skills In Osun State. *International Online Journal of Primary Education*, 9(2).
- Cokely, E. T., Galesic, M., Schulz, E., Ghazal, S., & Garcia-Retamero, R. (2012). Measuring risk literacy: The berlin numeracy test. *Judgment and Decision Making*, 7(1). <https://doi.org/10.1017/s1930297500001819>
- Fitri, N., Munzir, S., & Duskri, M. (2017). Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Didaktik Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.24815/jdm.v4i1.6902>
- Goos, M. (2004). Learning mathematics in a classroom community of inquiry. In *Journal for Research in Mathematics Education* (Vol. 35, Issue 4). <https://doi.org/10.2307/30034810>
- Gravemeijer, K., Stephan, M., Julie, C., Lin, F. L., & Ohtani, M. (2017). What Mathematics Education May Prepare Students for the Society of the Future? *International Journal of Science and Mathematics Education*, 15. <https://doi.org/10.1007/s10763-017-9814-6>
- Haerudin. (2018). Pengaruh literasi numerasi terhadap perubahan karakter siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 1(1A).
- Laub, J. A. (1999). Assessing the servant organization; Development of the Organizational Leadership Assessment (OLA) model. Dissertation Abstracts International, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(2).
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Rachmawati, D. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sd Islam Darul Huda Genuk Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Saja'ah, U. F. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10866>
- Wright, P. (2017). Critical relationships between teachers and learners of school mathematics*. *Pedagogy, Culture and Society*, 25(4). <https://doi.org/10.1080/14681366.2017.1285345>